BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.[1] Pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.[2] Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong "Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[3] Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar

---

[1] Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 140.

[2] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 80.

[3] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hal. 4.

kebenaran dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan paradigma karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian.[4] Selanjutnya karakteristik penelitian kualitatif menurut Moleong yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto yang harus dipenuhi yakni 1. Latar alamiah, 2. Manusia sebagai alat, 3. Metode kualitatif, 4. Analisis data secara induktif, 5. Teori dari dasar *(grounded theory)*, 6. Deskriptif, 7. Lebih mementingkan proses daripada hasil, 8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10. Desain yang bersifat sementara, 11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[5]

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto, bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.[6] Yin mengemukakan penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenoma dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data.[7] Selain itu menurut Bogdan

---

[4] Zainal Arifin, Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru…, hal. 146.

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hal. 21.

[6] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*…, hal. 115.

[7] *Ibid.*, hal. 116.

& Biklen studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.[8] Berarti, penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Dilakukan pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Dengan kata lain, penelitian studi kasus lebih tepat menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Trenggalek. Lembaga ini terletak di barat Taman Makam Pahlawan Karangsoko kecamatan Trenggalek kabupaten ibu kota kabupaten Trenggalek.

Alasan peneliti memilih lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Trenggalek adalah lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan negeri yang berkualitas yang terdapat sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik, lembaga tersebut mempunyai tim olah raga dan kesenian yang mampu mewakili kabupaten Trenggalek dalam even yang diadakan propinsi; lembaga tersebut warga madrasahnya peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah; lembaga tersebut menjadi idola/pilihan siswa SD/MI untuk kelanjutan belajarnya, di dalam lembaga tersebut setiap harinya terdapat pelaksanaan

[8] *Ibid.*, hal. 117.

shalat fardhu dhuhur dan shalat sunnah dhuha secara berjamaah di masjid milik madrasah.

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.[9]

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari lokasi penelitian cenderung belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lokasi penelitian. Selain itu dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistic (menyeluruh), dinamis,

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2009), hal. 222.

tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, variabelnya akan banyak sekali.[10]

Selanjutnya Nasution yang dikutip oleh Sugiyono juga menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang aktivitas penelitian berlangsung. Dalam keadaan yang serba tidak pasti, tidak ada pilihan lain, dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.[11]

Dengan demikian di dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat dibutuhkan karena peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Karena sebagai pengumpul data utama tentunya peneliti harus ikut terjun langsung ke lapangan lalu hanya peneliti sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan atau obyek lainnya, dan hanya penelitilah yang mampu memahami fenomena atau kejadian di lapangan dengan melakukan observasi dan berinteraksi dengan mereka.

Peneliti datang pertama kali di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Trenggalek sebagai peneliti pada tanggal 2 April 2015. Peneliti menemui kepala TU untuk menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari

---

[10] *Ibid*., hal. 223.
[11] *Ibid*., hal. 223.

kampus IAIN Tulungagung. Setelah surat dibaca oleh bapak kepala TU yang bernama bapak Hariyanto, selanjutnya bapak Hariyanto mengarahkan saya untuk penelitian langsung dan diminta untuk menemui bapak Triono Guru Aqidah Akhlaq, serta dipersilahkan mengadakan hubungan dengan informan. Lalu peneliti langsung menemui bapak Triono, beliau menginginkan pertanyaannya sudah disusun terlebih dahulu, oleh karena itu wawancaranya dilaksanakan besuk pada tanggal 9 April 2015, wawancara dengan bapak triono berjalan selama tiga hari. Setelah selesai, besuk harinya peneliti menemui bapak Nasib Subandi selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Trenggalek. Peneliti diizinkan untuk masuk keruangan beliau, peneliti langsung minta izin untuk melakukan wawancara, lalu bapaknya mempersilahkan. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data seputar ”Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Trenggalek. Setelah selesai wawancara dengan beliau, speneliti minta izin untuk melihat dan mengambil foto pada pelaksanaan shalat berjamaah. peneliti bergegas ke masjid, peneliti bertemu bapak sucipto selaku guru disana, peneliti dibantu bapak sucipto dalam mengambil foto shalat berjamaah, selain itu saya juga mengamati tingkah laku siswanya pada saat akan dimulainya shalat berjamaah dan melihat persiapan mereka. Besuk harinya saya datang lagi untuk menemui bapak hariyanto selaku kepala TU. Saya minta izin untuk wawancara mengenai profil madrasah yang digunakan untuk dokumentasi. Peneliti mengambil waktu selama 3 sampai 7 kali dalam beberapa bulan untuk

wawancara dengan guru mencari celah-celah kesibukan dari subyek yang dikehendaki tanpa mengganggu aktivitas mereka.

E. Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.[12]

Menurut Lincoln dan Guba dalam penelitian naturalistic spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Ciri-ciri khusus sampel purposive, yaitu 1) *Emergent sampling design*/sementara 2) *Serial selection of sample units*/menggelinding seperti bola salju 3) *Continuous adjustment or 'focusing' of the sample*/disesuaikan dengan kebutuhan 4) Selection to the point of redundancy/diplih sampai jenuh.[13]

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*Emergent sampling design).* Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang

[12] *Ibid*., hal. 217.
[13] *Ibid*., hal. 219.

dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap, praktek inilah yang disebut sebagai "serial *selection of sample units".*

Purposive sample dapat diketahui dari ciri-cirinya sebagai berikut :

1. Rancangan sampel yang muncul: Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan: Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuannya sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan tetapi bila hal itu sudah berjalan maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. Teknik sampling bola salju (*snow ball sampling*) bermanfaat dalam hal ini yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.

4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan data: Pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika maksudnya memperluas informasi dan jika tidak ada lagi informasi baru yang dapat dijaring maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Yang menjadi kunci di sini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi maka penarikan sampel sudah harus diberhentikan dan diakhiri.[14]

F. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data adalah "subyek dari mana data dapat diperoleh".[15] Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan focus penelitian.

Menurut Lofland yang dikutip Moleong "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".[16] Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

---

[14] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…,* hal. 224.

[15] Arikunto, Prosedur *Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 114.

[16] Moleong, *Metodologi Penelitian …*, hal. 157.

1. People (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari nara sumber baik yang berkaitan langsung mapun pihak yang membantu seperti para guru, kepala sekolah dan juga para siswa di MTsN Model Trenggalek.

2. Place (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bertgerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak misalnya kinerja, laju kendaraan data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto.

3. Paper (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau symbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain).

Sumber data dapat berupa sumber data umum yang berupa teori dan sumber data khusus yang berupa buku-buku penunjang majalah, koran, dan literature-literatur lainnya secara umum berupa dokumen tertulis.[17]

Sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang tersebut untuk dijadikan sumber data. Sedangkan faktor non manusia,disini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto, observasi.

---

[17] Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 1998), hal. 66.

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti akan menggunakan tiga metode yaitu:

1. Metode observasi-partisipan

S. Margono yang dikutip oleh Nurul Zuriah menyatakan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.[18]

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.[19]

---

[18] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 173.

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*…, hal. 227.

Menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.[20]

Dengan demikian observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Dan peneliti sekaligus harus mencatat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan saat dilapangan. Melalui metode observasi tersebut peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan contohnya pengamatan mengenai strategi pembinaan kedisiplinan siswa mendirikan shalat fardhu di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Trenggalek.

2. Metode wawancara mendalam

Wawancara adalah "proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai."[21] Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.[22]

---

[20] Ibid., hal. 227.

[21] Burhan Bungin (ed.), Analisis *Data Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Rajagrafindo Persada,2007), hal. 155

[22] Ahmad Tanzeh, Pengantar *Metode Penelitian*,(Yogyakarta: teras,2009), hal. 62.

Dengan demikian wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai strategi pembinaan kedisiplinan siswa mendirikan shalat fardhu di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Trenggalek.

3. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan *(life histories)*, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[23]

Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai strategi pembinaan kedisiplinan siswa mendirikan shalat fardhu di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Trenggalek.

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D…,* hal. 240.

H. Teknik Analisa Data

Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[24]Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dianalisis dalam tehnik analisis data kualitatif.

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.[25]

Secara umum teknik Analisis data dalam penelitian ini mencakup 3 tahap:

1. Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke

[24] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 248
[25] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*..., hal. 209.

lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.[26]Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui guru, murid, kepala sekolah dan pihak-pihak yang ada disekolah dicatat maka segera di analisis data melalui reduksi data.

2. Data Display (penyajian data)

Mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

[26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*…, hal. 247.

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.[27]

3. Conclusion Drawing (Verification)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.[28]

I. Pengecekan Keabsahan Data

Hal-hal yang bisa digunakan dalam upaya untuk pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

[27] *Ibid…,* hal. 249.
[28] *Ibid*., hal. 252.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. [29]Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di MTsN model Trenggalek.

2. Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.[30]

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan triangulasi dengan sumber berarti

[29] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…, hal. 327.
[30] *Ibid.*, hal. 330.

membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.[31]

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.[32]

---

[31]*Ibid.*, hal. 331.
[32] *Ibid*., hal. 332.

J. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berencana melakukan langkah-langkah penelitian dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan

   Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, memilih lapangan penelitian yang akan dijadikan lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan yaitu berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan yang ada disekitar lingkungan, memilih dan memanfaatkan informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian yaitu peneliti menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   a. Pembatasan latar dan peneliti, Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, ia perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental. Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup, disamping itu peneliti hendaknya tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang terkenal atau tidak dikenal.

b. Penampilan, Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah dari peneliti itu sendiri. Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian.

c. Memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan keakraban, keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Selanjutnya peneliti mempelajari bahasa peneliti sebaiknya tidak hanya memepelajari bahasa, tetapi juga symbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek yang terakhir peranan peneliti, sewaktu berada pada lapangan penelitian, peneliti terjun ke dalamnya dan akan ikut berperanserta di dalamnya.

d. Mengadakan pengecekan data. Tujuan pengecekan data ini adalah menjadikan pengamat peka terhadap sifat perilaku di dalam lingkungan dan interaksi sosial secara umum. Oleh karena itu, dalam penelitian ini selain memasuki lapangan, peneliti juga akan mengadakan pengecekan data atas data yang diperoleh. Tujuan daripada pengecekan data ini agar tidak terjadi penumpukan data yang berlebihan pada item permasalahan.

e. Tahap Analisis Data.Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Analisis yang dilakukan sebenarnya tidak harus dilakukan setelah semua data terkumpul namun analisis data kualitatif bisa

dilakukan kapan pun atau mengkin bersamaan dengan saat pengumpulan data.

f. Tahap Pelaporan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

)0(